

BAB IV

LAPORAN HASIL PENEITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Berdirinya MAN Kelua

Madrasah Aliyah Negeri Kelua adalah MAN yang berada di Kabupaten Tabalong Kecamatan Kelua Jalan Baco No. 63 di Desa Pudak Setegal. MAN Kelua sebelumnya adalah PGA Swasta kemudian di negerikan tahun 1968, berikut dilebur kelas 1,2,3 menjadi MTsN Kelua, Kelas 4,5,6 menjadi MAN Kelua Tahun 1978 dengan nomor SK 17/78.

Tujuan pendirian MAN Kelua adalah untuk :

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
- b. Menyiapkan Siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi Anggota Masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

2. Letak Lokasi MAN Kelua

- a. Alamat :Jln.Baco no.63 desa Pudak Setegal Rt.5 Kecamatan Kelua
Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan 71552

b. Web : mankelua.wordpress.com

c. Email : mankelua@gmail.com

d. Telp. : 0526-2029149

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi : Terwujudnya siswa yang berilmu, berprestasi, terampil dan mandiri yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi :

- 1) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif
- 2) Terlaksananya pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Terbentuknya output yang memiliki keterampilan/ life skill
- 4) Terciptanya suasana, lingkungan yang Islami

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta berprestasi.
- 3) Menghasilkan siswa yang terampil dan mempunyai keterampilan hidup.
- 4) Terarahnya suasana dan lingkungan madrasah yang Islami.

d. Periodisasi Kepemimpinan MAN Kelua

a. Komite Madrasah / BP 3

- 1) H. UMAR ISMAIL : Tahun - 1992
- 2) H. MUZNI GAZALI : Tahun 1992 - 2008

3) H. TAUHID : Tahun 2008 - sekarang

b. Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kabupaten Tabalong

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kabupaten Tabalong

No .	N a m a	NIP	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Periode
1	Mukhtar, BA				1978 – 1980
2	Drs. H. Masrun Amberi				1980 – 1982
3	Drs. Zaini				1982 – 1988
4	Drs. H. Abd. Fattah Sagir				1988 - 1990
5	Drs. Sunardi				1990 - 1992
6	Drs. Muchri Bakhri				1992 - 1996
7	Drs. Yusran Hilmi				1996 - 2000
8	Drs. H. Zainal Arifin				2000 – 2012
9	Drs. H. Fadliyadi, M.Ag	1961032619860 31016	Gambut,	26 – 03 - 1961	2012 – 2013
10	Drs. H. Suberiani	19660418 199203 1 004			2013 -

c. Riwayat Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kabupaten Tabalong

Tabel 4.2 Riwayat Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kabupaten Tabalong

No .	N a m a	NIP	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Periode
1	Tauhid				1987 - 1998
2	Asjuriansyah, BA				1998 - 2000

3	H. Ahmad firdaus				2000 - 2012
4	Rahmani, S.Pd.I	197208201998 031003	Kelua,	20-08-1972	2012 -

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan berbentuk uraian dari hasil wawancara. Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian dan penganalisaannya.

Sebelum lebih jauh membahas tentang layanan penempatan dan penyaluran di MAN Kelua khususnya mengenai penjurusan yang penulis peroleh dari responden, yakni ibu Husnatul Asyarah. S.PdI., untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1. Prosedur dan Langkah-Langkah Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Perencanaan

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 03 Februari 2014, diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Membentuk timpenjuruan

Tim yang terbentuk beranggotakan beberapa orang, diantaranya dari guru BK, bagian kesiswaan, bagian kurikulum dan wali kelas. Tim inilah yang akan melaksanakan program layanan penempatan dan penyaluran tersebut. Kendati demikian, tetap guru BK yang lebih berperan aktif dalam hal ini. Tim ini bekerja mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan.

2) Menyiapkan administrasi

Proses ini bertujuan untuk menghimpun data siswa yang mengalami masalah terhadap pelajaran, terutama siswa yang kurang prestasi akademiknya pada semua mata pelajaran penjurusan, namun biasanya hanya ada beberapa siswa yang mengalami masalah tersebut, sehingga mudah dalam melakukan fullow up. Mengenai hal ini, fullow up yang dilakukan yaitu dengan menghimbau kepada siswa yang bersangkutan untuk bisa konsentrasi belajar agar potensi akademiknya meningkat. Penghimpunan data ini dilakukan atas kerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyiapkan angket penjurusan, data ini juga berguna pada saat pertimbangan penentuan jurusan siswa.

3) Memberikan layanan informasi kepada siswa tentang layanan penjurusan

Pemberian layanan informasi kepada siswa yang hendak memilih jurusan yakni kelas X yang diberikan kepada masing-masing kelas. Isi dari layanan informasi mengenai pengenalan setiap jurusan, mata pelajaran apa saja yang diprioritaskan di setiap masing-masing jurusan, kemudian tentang arah studi pada masing-masing jurusan, selain itu juga di beritahukan syarat dan ketentuan untuk masuk pada masing-masing jurusan. Pada proses ini siswa juga bisa bertanya dan meminta penjelasan tentang jurusan sehingga diharapkan setelah proses ini berlangsung para siswa sudah mengenal dan memahami setiap jurusan yang tersedia sehingga memudahkan para siswa dalam menyalurkan minatnya pada jurusan yang tersedia. Pada proses pemberian informasi ini, guru tidak menggunakan bentuk SAL, namun hanya masuk kelas dan membicarakan tentang penjurusan.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 04 Februari 2014, bahwa layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan pada semester kedua, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Siswa diberi angket

Salah satu dasar penentu program pilihan/ jurusan adalah kemampuan/ prestasi siswa dan minat siswa terhadap program pilihan

itu sendiri. Maka oleh karena itu kepada calon siswa-siswi kelas XI MAN Kelua diminta untuk mengisi angket yang sudah tersedia (terlampir), dengan pilihan jurusan IPA, IPS, dan Agama. Angket tersebut diisi oleh siswa berdasarkan hasil raport dan dibawa pulang oleh siswa untuk diketahui oleh orang tua atau wali.

2) Siswa memilih jurusan dengan diketahui oleh orang tua atau wali.

Angket yang sudah tersedia, didalamnya ada terdapat tanda tangan orang tua atau wali, sehingga jurusan apa yang dipilih oleh siswa diketahui oleh orang tua atau wali.

3) Hasil angket akan dipilah dan dianalisis.

Setelah siswa mengisi angket sesuai minat terhadap jurusan dari pilihan satu sampai pilihan tiga dan mengisi nilai berdasarkan potensi yang ia miliki, maka angket tersebut dikembalikan perkelas, kemudian dianalisis berdasarkan potensi yang ia capai di semester 1 kelas X, yang nantinya juga akan dipertimbangkan pada hasil potensinya pada semestar 2 sesuai dengan jurusan yang ia pilih.

Kriteria penjurusan untuk semua jurusan untuk empat mata pelajaran rata-rata minimal 70, jika ada siswa yang memilih jurusan IPA pada pilihan pertama namun tidak memenuhi kriteria, maka siswa tersebut akan ditempatkan pada pilihan jurusan ke dua dan seterusnya.

Sebelum hasil rapor semester dua diketahui, guru BK masuk kelas memberikan dorongan kepada siswa yang kriterianya kurang pada jurusan tertentu agar mereka meningkatkan belajarnya terutama 4 mata pelajaran pada masing-masing jurusan untuk bisa memasuki jurusan yang dimaksud.

4) Rapat keputusan penjurusan

Rapat atau pertemuan ini dilakukan untuk pengambilan keputusan terhadap penjurusan, sekaligus menyaring masukan-masukan dari anggota rapat yang terkait dalam proses penjurusan hingga sampai pada keputusan. Guru BK melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan wali kelas dalam rapat tersebut.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Februari 2014, Evaluasi yang dilakukan pada proses penjurusan adalah memonitor atau mengobservasi, baik itu langsung maupun tidak langsung dengan melalui guru mata pelajaran. Memonitor ini dilakukan setelah penentuan jurusan terhadap mereka ditetapkan. Dalam hal ini dapat terlihat siswa yang masih ragu atau merasa bermasalah pada lingkungan baru yang ia tempati. Mengenai hal ini, guru BK sebagai pemberi layanan memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa tersebut nyaman di lingkungan bar tersebut. Dengan adanya evaluasi ini keberhasilan proses penjurusan dapat dapat diketahui pada saat hasil belajar siswa di semester pertama kelas XI.

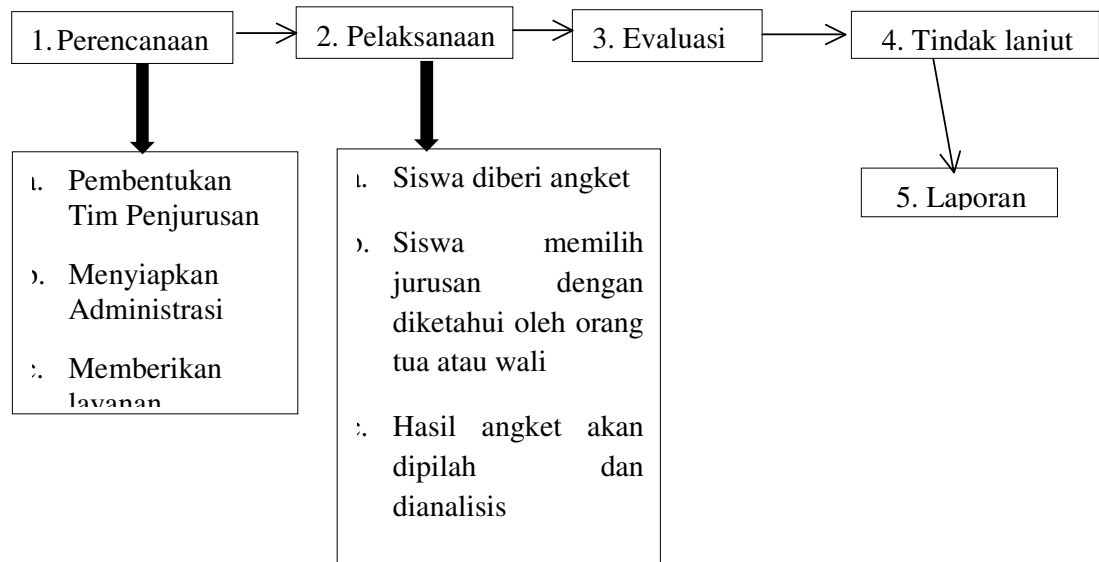
d. Tindak Lanjut

Evaluasi yang sudah dilakukan, hasilnya mungkin terdapat masalah-masalah yang perlu ditindak lanjuti. Tindak lanjut di sini sebagai antisipasi agar setelah penentuan jurusan, siswa dalam proses pembelajaran diharapkan tidak ada masalah yang timbul dan mengganggu proses pembelajaran tersebut. Dalam tindak lanjut ini ada tahap-tahapnya yakni:

1. Mengetahui masalah yang dialami siswa dalam penjurusan (dengan dievaluasi seperti diatas), biasanya masalah yang sering muncul setelah penjurusan adalah siswa yang tidak ingin terpisah dengan teman satu “geng” nya, kemudian mereka datang keruangan guru BK untuk meminta dipindahkan ke jurusan dan kelas yang sama dengan teman satu “geng”.
2. Menentukan treatment atau tindakan atas masalah yang sudah di ketahui. Menanggapi masalah tersebut, biasanya tindakan yang di berikan dengan mengacuhkan komplek dari siswa yang bersangkutan sembari memberi nasihat untuk tetap belajar membiasakan diri dengan lingkungan baru.

e. Laporan

Laporan yang dilakukan dengan memasukkan atau memberikan data siswa serta jurusannya ke pihak tata usaha untuk dijadikan data dan absen masing-masing kelas dan jurusan yang ada di MAN Kelua.



Gambar 4.1 Alur atau Bagan Prosedur dan Langkah-Langkah Layanan Penempatan dan Penyaluran.

2. Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 Februari 2014, teknik yang diterapkan dalam layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan jurusan pada siswa di MAN Kelua adalah mengkaji kemampuan atau prestasi siswa dan mengkaji minat siswa serta mengkaji daya tampung.

a. Mengkaji kemampuan atau prestasi siswa

Kemampuan dan prestasi siswa dapat dilihat dari hasil rapor. Hasil rapor pada semester pertama digunakan oleh siswa untuk mengisi angket yang diberikan. Siswa yang prestasinya sesuai dengan minat yang ia pilih pada program studi dihimbau agar terus mempertahankan prestasinya, sedangkan siswa yang minatnya dalam penjurusan tidak sesuai dengan prestasinya juga dihimbau agar ia terus meningkatkan prestasinya khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan program studi yang ia pilih. Pada saat hasil rapor semester dua diketahui, disitulah waktu perbandingan dan pertimbangan antara kemampuan atau prestasi siswa dengan minat pada program studi yang ia pilih, sehingga dapat ditentukan kemana siswa yang bersangkutan akan ditempatkan.

Setiap program studi ada empat bidang studi yang memiliki standar yakni rata-rata minimal 70. Untuk program studi IAI bidang studinya adalah Matematika, Fiqih, Bahasa Arab dan Qur'an Hadits, sedangkan untuk IPA, mata pelajaran yang dijadikan standar adalah Matematika,

Fisika, Kimia, dan Biologi. Dan untuk program studi IPS adalah Geografi, Ekonomi, Matematika dan Sosiologi.

b. Mengkaji Minat Siswa

Minat siswa dapat dilihat dari angket yang sudah dibagi kepada para siswa. Pada angket tersebut para siswa diberi arahan untuk mengisi minatnya dalam dua pilihan program studi, yakni pilihan pertama dan pilihan kedua. Pilihan pertama adalah pilihan yang siswa ingin di tempatkan pada program studi yang ia maksud, namun penentuannya tergantung pada hasil rapornya. Kemudian pada pilihan kedua adalah alternatif pilihan apabila siswa tidak dapat memenuhi standar pada program studi yang siswa tulis pada pilihan pertama.

c. Mengkaji Ruangan kelas

Selain potensi dan minat, tim penjurusan juga mengkaji terhadap ruangan kelas yang tersedia di MAN Kelua. Untuk kelas XI ada tujuh ruangan kelas yang tersedia. Pembagian kelas dilakukan dengan melihat hasil analisis angket, pengalaman pada tahun sebelumnya yakni dua kelas untuk jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), tiga kelas untuk jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan dua kelas untuk IAI (Ilmu Agama Islam).

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data di atas tentang bagaimana layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan jurusan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua yang meliputi prosedur dan langkah-langkah serta teknik layanan penempatan dan penyaluran dengan deskripsi data sebagai berikut:

1. Prosedur dan Langkah-Langkah Layanan Penempatan dan Penyaluran

Sesuai dengan penyajian data di atas, prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan jurusan meliputi beberapa prosedur dan langkah-langkah yakni, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

a) Perencanaan

1) Membentuk tim penjurusan

Perencanaan yang di lakukan dalam layanan penempatan dan penyaluran yakni pembentukan tim penjurusan yang beranggotakan beberapa orang, yakni guru BK, bagian kurikulum, bagian kesiswaan dan wali kelas, hal ini di maksudkan agar mempermudah guru bimbingan konseling menjalankan layanan tersebut sehingga terlaksana dengan efektif dan efisien.

Pembentukan tim penjurusan ini sesuai dengan pendapat Tohirin, yang beranggapan bahwa guru bimbingan konseling tidak berkerja sendiri dalam menjalankan programnya, melainkan harus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait⁴¹.

Melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam proses layanan bagi guru bimbingan konseling juga mempermudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pelaksanaannya, hal ini sesuai dengan mamfaat dilakukannya perencanaan yang disebutkan oleh Achmad Juntika Nurihsan yakni adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan.⁴²

2) Menyiapkan administrasi

Sesuai dengan penyajian data di atas, perencanaan penjurusan di MAN Kelua yakni menyiapkan administrasi dengan menghimpun data siswa kelas X sekaligus menghimpun data siswa yang mengalami masalah terhadap semua mata pelajaran penjurusan atas kerja sama dengan pihak terkait.

Data dalam proses penjurusan sangat diperlukan, baik data siswa kelas X secara keseluruhan maupun data siswa – siswa yang mengalami masalah dalam pelajaran khususnya pelajaran yang menjadi syarat pada program studi yang ada. Dengan adanya data

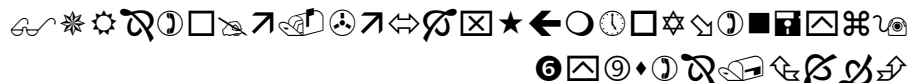
⁴¹Tohirin, *loc. cit*, hal. 30

⁴²Achmad Juntika Nurihsan, *loc. cit*, h., 40

siswa keseluruhan maka akan mudah untuk mengalokasikan daya tampung yang tersedia, hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang harus di perhatikan dalam penjurusan yakni daya tampung. Menurut Eka Erihatin, penjurusan di sesuaikan daya tampung sekolah. Artinya, beberapa kelas menampung dan menerima program Bahasa, IPA, dan IPS tergantung kebijakan dan ketentuan yang ada.⁴³

Data siswa juga untuk mempermudah dalam pembagian angket, hal ini juga menggambarkan bahwa perencanaan program penjurusan di lakukan secara matang. Menurut Achmad Nurihsan, manfaat perencanaan program secara matang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif.⁴⁴

Data yang berhubungan dengan siswa yang mengalami masalah terhadap pelajaran terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran penjurusan juga di perlukan untuk mengetahui “keunikan” masing-masing siswa. Menurut Aunur Rahim Fakih hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam QS. Al Qamar ayat 49 yang berbunyi:



⁴³Eka Prihatin, *loc.cit*, h. 134

⁴⁴Achmad Juntika Nurihsan, *loc. cit*, h., 40

Allah menciptakan segala sesuatu mempunyai kadar dan ukuran, dalam arti ukuran dan kadar masing-masing. Maksudnya dalam penciptaan, Allah tidak hanya menciptakan dan ukuran yang baik (harmonis), tetapi juga kadar kemampuan masing-masing yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, bersifat khas, atau memiliki "*Individual defference*".⁴⁵

Mengetahui "keunikan" siswa terutama tentang masalah terhadap pelajaran akan dapat membantu tim penjurusan khususnya dari bagian BK untuk memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan dengan tujuan agar minat dan potensinya dapat berjalan selaras.

3) Memberikan layanan informasi kepada siswa tentang layanan penjurusan

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa perencanaan penjurusan dengan pemberian layanan informasi kepada siswa yang hendak memilih jurusan yakni kelas X, diberikan kepada masing-masing kelas dengan dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai keperluan. Isi dari layanan informasi mengenai pengenalan setiap jurusan, mata pelajaran apa saja yang di prioritaskan di setiap masing-masing jurusan, kemudian tentang arah karir pada masing-masing

⁴⁵*Ibid*, hal 20

jurusan, selain itu juga di beritahukan syarat dan ketentuan untuk masuk pada masing-masing jurusan.

Kegiatan pemberian layanan informasi di atas sangat tepat sebagai upaya preventif dalam layanan penempatan dan penyaluran, karena dalam prosesnya bisa timbul berbagai macam masalah, salah satunya siswa yang memiliki persepsi keliru mengenai jurusan yang tersedia, misalnya siswa merasa bangga bila masuk jurusan IPA, dan kecewa bila masuk jurusan IPS atau agama, padahal potensinya tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Langkah yang dilakukan oleh guru BK MAN Kelua ini sesuai dengan pernyataan Eka Prihatin, yang mengungkapkan bahwa guru memberikan penjelasan mengenai tujuan penjurusan, proses pelaksanaan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Hal ini bisa dilakukan diawal semester dan selama siswa belajar di kelas X. Bisa secara lisan atau tertulis melalui brosur atau artikel yang berkaitan dengan penjurusan.⁴⁶

b) Pelaksanaan

Sesuai dengan penyajian data diatas, diketahui bahwa layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan pada semester kedua, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Siswa diberi angket

⁴⁶Eka Prihatin, *loc.cit*, h. 134

Tim penjurusan memberikan angket kepada seluruh siswa kelas X, yang di dalamnya sudah tersedia pilihan jurusan yakni IPA, IPS dan Agama, pilihan jurusan sesuai dengan minta siswa yang bersangkutan. Selain itu juga tersedia kolom isian nilai yang diperoleh dari semester I yang harus siswa isi. Dalam hal ini siswa dibolehkan membawa pulang angket agar memudahkan siswa mengisi hasil raport pada semester I pada angket tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Eka Prihatin, bahwa dalam penjurusan, siswa di beri kesempatan untuk memilih jurusan yang paling cocok dengan karekteristik dirinya. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik akan hilang karena kekurangtepatan dalam menentukan jurusan.

Angket pemilihan jurusan ini berperan penting dalam proses penjurusan, karena dengan adanya angket memudahkan tim penjurusan untuk mensinkronkan antara potensi dan minat siswa yang hendak mengambil masing-masing jurusan yang tersedia yakni IPA, IPS dan Agama.

2) Siswa memilih jurusan dengan diketahui oleh orang tua atau wali.

Pengetahuan orang tua murid terhadap pilihan jurusan siswa membantu kepada siswa yang bersangkutan baik berupa dorongan-dorongan atas pilihan siswa maupun memberikan pertimbangan-

pertimbangan terhadap pilihan tersebut. Ketika angket sampai kepada orang tua, yang ditakutkan mereka tidak bisa memahami maksud dari angket penjurusan tersebut. Orang tua hanya memberikan tanda tangan persetujuan tapi tidak tahu tujuan angket persetujuan tersebut, hal ini bisa menimbulkan masalah di kemudian hari.

Mengenai hal di atas, pihak sekolah kurang melibatkan orang tua atau wali dalam hal penjurusan, maka dari itu hendaknya pihak sekolah melibatkan orang tua atau wali siswa bersangkutan secara mendalam tentang penjurusan agar nantinya tidak menimbulkan masalah, misalnya dengan mengadakan pertemuan kepada orang tua atau wali dengan mengundang mereka ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eka Prihatin, untuk menghadapi berbagai permasalahan mengenai penjurusan salah satu dengan mengadakan pertemuan dan membicarakan tentang penjurusan dengan orang tua siswa, terutama orang tua yang belum mengerti proses penjurusan di SMA, termasuk harapan orang tua terhadap anaknya. Diharapkan setelah pertemuan, antara guru dan orang tua dan anak memiliki kesamaan persepsi dan pemahaman, sehingga proses penjurusan dapat berjalan lancar dan siswa dapat memilih jurusan yang tepat sesuai minat dan kemampuannya.

Bentuk pertemuan ini menggambarkan keterbukaan guru BK dan terjalinnya hubungan baik antara guru BK dan orang tua, sehingga

berpengaruh pada pemberian bimbingan dan layanan terhadap seluruh siswa kedepannya.

3) Hasil angket akan di pilah dan di analisis.

Angket yang sudah diisi oleh siswa akan dikelompokkan sesuai kelas. Angket dianalisis berdasarkan potensi yang ia capai di semester 1 kelas X, yang nantinya juga akan dipertimbangkan pada hasil potensinya pada semestar 2 kemudian dihubungkan dengan minat pada jurusan yang ia pilih.

Proses analisis angket disini dengan memadukan antara minat dan potensi siswa pada nilai rapot, dengan perpaduan ini maka akan membuat layanan penjurusan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan layanan penempatan. Menurut Dewa Ketut Sukardi, agar setiap siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat-minatnya, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju dunia kerja.⁴⁷

Kriteria penjurusan untuk semua jurusan di MAN Kelua untuk empat mata pelajaran rata-rata minimal 70, jika ada siswa yang memilih jurusan IPA pada pilihan pertama namun tidak memenuhi kriteria, maka siswa tersebut akan ditempatkan pada pilihan jurusan ke dua dan seterusnya sesuai angket pada minat yang ia pilih.

⁴⁷Dewa Ketut Sukardi, *loc. Cit*, hal. 96

Kriteria di atas memang diperlukan sebagai patokan untuk menentukan jurusan siswa dan syarat untuk siswa tersebut untuk memasuki setiap jurusan yang tersedia. Syarat penjurusan yang berkenaan dengan nilai ini berbeda-beda penentuannya sesuai dengan kebijakan sekolah itu sendiri. Di MAN Kelua syaratnya untuk semua jurusan minimal 70, sedangkan dalam buku “Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” yang ditulis oleh Henny Riandari⁴⁸, setiap jurusan dibedakan nilai rata-rata minimalnya, yakni jurusan IPA minimal 70, IPS minimal 68,75 dan Bahasa minimal 65. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eka Prihatin, bahwa setiap sekolah diberi otoritas untuk menentukan sendiri batas minimal sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Berkenaan dengan langkah guru BK masuk kelas untuk memberikan dorongan kepada siswa yang kriterianya kurang pada jurusan tertentu adalah sebagai langkah preventif agar siswa yang tidak memenuhi syarat untuk meningkatkan belajarnya terutama 4 mata pelajaran pada jurusan yang ia minati. Hal ini tak jauh berbeda dengan pernyataan Eka Prihatin, namun caranya saja yang berbeda. Kalau di MAN Kelua dengan memberikan dorong oleh guru BK, sedangkan menurut Eka Prihatin dengan cara tim penempatan jurusan mengadakan tes penempatan jurusan bagi siswa yang mengajukan untuk mengikutinya.

⁴⁸Henny Riandari, *loc. Cit*, hal. 20

5) Rapat keputusan penjurusan

Rapat atau pertemuan ini dilakukan untuk pengambilan keputusan terhadap penjurusan, sekaligus menyaring masukan-masukan dari anggota rapat yang terkait dalam proses penjurusan hingga sampai pada keputusan. Guru BK melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan wali kelas dalam rapat tersebut.

Putusan terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh tim penjurusan saja, tetapi melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan wali kelas dalam rapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan bahwa dalam proses pengambilan dalam suatu program hendaknya bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan menyelenggarakan diskusi. pernyataan diatas dikuatkan oleh pernyataan Eka Prihatin, bahwa keputusan penempatan jurusan ditentukan oleh kepala sekolah dan tim pelaksana.

Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan penjurusan dapat menampung saran-saran dari pihak-pihak terkait tersebut selain dari tim penjurusan.

c) Evaluasi

Sesuai dengan penyajian data diatas, evaluasi yang dilakukan pada proses penjurusan adalah memonitor atau mengobservasi baik itu langsung maupun tidak langsung dengan melalui guru mata pelajaran. Pemonitoran ini dilakukan setelah penentuan jurusan terhadap mereka ditetapkan.

Dalam hal ini dapat terlihat siswa yang masih ragu atau merasa bermasalah pada lingkungan baru yang ia tempati. Dengan adanya evaluasi ini keberhasilan proses penjurusan dapat dapat diketahui.

Proses evaluasi atau penilaiandiatas sesuai dengan pernyataan Zainal Aqib⁴⁹, bahwa penilaian program bimbingan atau evaluasi merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keberhasilan program dengan pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau alat, seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa dan sebagainya.

d) Tindak Lanjut

Berdasarkan penyajian data diatas, evaluasi yang sudah dilakukan, hasilnya mungkin terdapat masalah-masalah yang perlu di tindak lanjuti. Tindak lanjut di sini sebagai antisipasi agar setelah penentuan jurusan, siswa dalam proses pembelajaran diharapkan tidak ada masalah yang timbul dan mengganggu proses pembelajaran tersebut. Dalam tindak lanjut ini ada tahap-tahapnya yakni:

1. Mengetahui masalah yang dialami siswa dalam penjurusan (dengan dievaluasi seperti diatas), biasanya masalah yang sering muncul setelah penjurusan adalah siswa yang tidak ingin terpisah dengan

⁴⁹Zainal Aqib, *loc. Cit*, hal. 55

teman satu “geng” nya, kemudian mereka datang keruangan guru BK untuk meminta dipindahkan ke jurusan dan kelas yang sama dengan teman satu “geng”.

2. Menentukan treatment atau tindakan atas masalah yang sudah di ketahui. Menanggapi masalah diatas biasanya tindakan yang di berikan dengan meng ”*acuh*” kan komplek dari siswa yang bersangkutan sembari memberi nasihat untuk tetap belajar membiasakan diri dengan lingkungan baru.

Tindakan guru diatas sesuai dengan pernyataan Tohirin⁵⁰, bahwa tindak lanjut dari layanan penempatan dan penyaluran adalah mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila di perlukan, dan melaksanakan tindak lanjut.

e) Laporan

Sesuai dengan penyajian data diatas, laporan yang dilakukan dengan memasukkan atau memberikan data siswa serta jurusan yang sudah ditentukan ke pihak tata usaha untuk dijadikan data dan absen masing-masing kelas dan jurusan yang ada di MAN Kelua.

⁵⁰Tohirin, *loc. Cit*, hal. 158

Berkenaan dengan laporan penjuruan ini, sesuai saja dengan pernyataan Tohirin⁵¹, bahwa dalam laporan mencakup,

- 1) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala ekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, dan
- 3) Mendokumenkan laporan.

2. Teknik Layanan dan Penempatan

Berdasarkan penyajian data diatas, teknik yang diterapkan oleh tim penjurusan dalam layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan juruan pada siswa di MAN Kelua adalah mengkaji kemampuan atau prestasi siswa dan mengkaji minat siswa serta mengkaji daya tampung.

a) Mengkaji Kemampuan atau Prestasi Siswa

Kemampuan dan prestasi siswa dapat dilihat dari hasil rapor. Hasil rapor pada semester pertama digunakan oleh siswa untuk mengisi angket yang diberikan. Siswa yang prestasinya sesuai dengan minat yang ia pilih pada program studi dihimbau agar terus mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang minatnya dalam penjurusan tidak sesuai dengan prestasinya juga dihimbau agar ia terus meningkatkan pretasinya

⁵¹Tohirin, *loc. Cit*, hal. 158

khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Program studi yang ia maksud. Dan kemudian pada saat hasil rapor semester dua diketahui, disitulah waktu perbandingan dan pertimbangan antara kemampuan atau prestasi siswa dengan minat pada program studi yang ia pilih, sehingga dapat di tentukan kemana siswa yang bersangkutan akan ditempatkan.

Setiap program studi ada empat bidang studi yang memiliki standar yakni rata-rata minimal 70. Untuk program studi IAI bidang studinya adalah Matematika, Fiqih, Bahasa Arab dan Qur'an Hadits, sedangkan untuk IPA, mata pelajaran yang dijadikan standar adalah Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. dan untuk program studi IPS adalah Geografi, Ekonomi, Matematika dan Sosiologi.

Proses pengkajian ini sesuai dengan pernyataan Henny Riandari, bahwa instrumen penjurusan dengan mengkaji nilai rapot, selaras dengan pendapat Tohirin, bahwa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran adalah mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan (siswa). Eka Prihatin juga mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dapat berwujud kecakapan nyata dan kecakapan potensial. Kecakapan nyata dilihat antara lain dengan prestasi belajar yang berbentuk skor dan nilai (hasil ulangan atau tertera dalam buku laporan pendidikan). Sedangkan kecakapan potensial adalah salah satu kecakapan yang masih terpendam. Potensi ini dapat dipahami guru atau orang tua melalui alat nontes, seperti pengamatan, wawancara, dan melihat prestasinya.

b) Mengkaji Minat Siswa

Minat siswa dapat dilihat dari angket yang sudah di bagi kepada para siswa. Pada angket tersebut para siswa diberi arahan untuk mengisi minatnya dalam dua pilihan program studi, yakni pilihan pertama dan pilihan kedua. Pilihan pertama adalah pilihan yang siswa ingin di tempatkan pada program studi yang ia maksud, namun penentuannya tergantung pada hasil rapornya. Pada pilihan kedua adalah alternatif pilihan apabila siswa tidak dapat memenuhi standar pada program studi yang siswa tulis pada pilihan pertama.

Minat atau *interest* menurut M. Hafi Ansyari⁵² adalah sebagai suatu pemahaman sikap yang melibatkan perhatian individual untuk membuatnya selektif/teliti terhadap benda/objek yang diperhatikan, perasaan bahwa suatu keadaan aktifitas tertentu, jabatan, atau objek adalah berharga bagi individual, dan suatu keadaan motivasi, atau suatu sikap yang membimbing pelaku dalam suatu arah tertentu. Menurut Slameto⁵³, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu Hallen menganggap bahwa berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.

⁵²M. Hafi Ansyari, *loc. Cit*, hal. 229

⁵³Slameto, *loc. Cit*, hal. 180

Mengkaji minat siswa seperti diatas dalam proses penjuruan diharapkan dapat membantu siswa dalam keberhasilannya pada proses belajar.

c) Mengkaji Ruang kelas

Berdasarkan penyajian data di atas, selain potensi dan minat, tim penjurusan di MAN Kelua juga mengkaji terhadap ruangan kelas yang tersedia di MAN Kelua. Untuk kelas XI ada tujuh ruangan kelas yang tersedia. Pembagian kelas dilakukan dengan melihat hasil analisis angket, pada tahun sebelumnya yakni dua kelas untuk jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), tiga kelas untuk jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan dua kelas untuk IAI (Ilmu Agama Islam).

Pengkajian ruang kelas sesuai dengan pernyataan Tohirin⁵⁴, bahwa salah satu yang perlu diperhatikan yakni dengan mengkaji kondisi dan propek lingkungan lain yang mungkin ditempati. Hal ini juga di kuatkan dengan pernyataan Eka Prihatin⁵⁵, bahwa penjurusan disesuaikan daya tampung sekolah. Artinya, beberapa kelas menampung atau menerima program bahasa, IPA, dan IPS, tergantung kebijakan dan ketentuan yang ada. Jumlah tenaga pengajar yang ada di sekolah juga perlu diperhatikan.

⁵⁴Tohirin, *loc. Cit*, hal. 158

⁵⁵Eka Prihatin, *loc. Cit*, hal 134